

**Berita**

CU Kridha Rahardja Adakan OD, Ketua Pengurus Ajak

Beranda > Opini >

Litbang Sebagai Jalan Koperasi Mendengar Dan Bertransformasi



Warta Kita

Januari 27, 2026



Kehadiran Tim Litbang menjadi sebuah mekanisme terstruktur bagi koperasi untuk mendengar anggota, memperbaiki cara melayani, serta merumuskan kebijakan dan program yang benar-benar berbasis kebutuhan anggota.

KETIKA interaksi anggota dalam koperasi lebih didominasi oleh transaksi, sementara ruang untuk mendengar kebutuhan, pengalaman, dan aspirasi anggota belum terbangun secara sistematis, jarak relasional pun muncul. Hal ini rawan dialami oleh lembaga koperasi yang jumlah anggotanya semakin besar.

Jika ini dibiarkan, akan banyak anggota koperasi yang merasa kurang tersapa dan kurang diperhatikan. Lambat laun, partisipasi anggota akan semakin menurun.

BACAAN LAINNYA

Pendidikan Sebagai Pilar Credit Union

YONO (You Only Need One): Tren Baru Generasi Pekerja Muda Yang Menantang Budaya YOLO

Fenomena “Quiet Cutting”: Strategi Manajemen Atau Etika Yang Dipertanyakan?

Dalam konteks ini, penelitian dan pengembangan (litbang) dalam koperasi menjadi sarana strategis untuk menjembatani kesenjangan tersebut. Melalui aktivitas litbang, rasa disapa dapat dipulihkan, partisipasi anggota dapat tumbuh kembali, dan relasi kelembagaan dapat diperkuat secara berkelanjutan.

Litbang berpotensi menjadi sebuah mekanisme terstruktur bagi koperasi untuk mendengar anggota, memperbaiki cara melayani, serta merumuskan kebijakan dan program yang benar-benar berbasis kebutuhan anggota. Untuk memastikan terwujudnya hal ini, litbang koperasi perlu menjalankan langkah-langkah berikut:

Tahap Pertama: Mendengar Anggota

Sebagai lembaga milik anggota, koperasi perlu terus memastikan bahwa layanan dan programnya benar-benar menjawab kebutuhan nyata dan aktual anggotanya. Kebutuhan anggota tidak selalu tetap, namun berubah mengikuti siklus hidup, usaha, dan kondisi sosial ekonomi anggota.

Dalam konteks ini, aktivitas litbang koperasi perlu menempatkan pemetaan kebutuhan anggota sebagai langkah awal. Sebagai contoh, perlu ada identifikasi detail profil usaha (profesi) anggota serta hal-hal yang paling dibutuhkan anggota di setiap jenis sektor usaha.

Pemetaan ini bukan sekadar survei, melainkan upaya mendengar secara sistematis suara anggota: apa yang mereka butuhkan saat ini. Logika sederhananya: “Kalau koperasi belum tahu kebutuhan anggota, akan sulit memperbaiki pelayanannya”. Tanpa tahap ini, perbaikan apa pun berisiko hanya menjawab asumsi, bukan kebutuhan nyata.

Tahap Kedua: Membenahi Cara Melayani

Tahap berikutnya adalah evaluasi mekanisme pelayanan dan program yang berjalan. Di banyak koperasi, staf bekerja dengan dedikasi tinggi. Namun seringkali tantangannya terletak pada prosedur yang kurang efisien atau mekanisme yang tidak lagi selaras dengan kondisi anggota. Sebagai contoh, koperasi menyediakan layanan pendidikan untuk anggota, namun model dan waktu penyelenggarannya tidak sesuai dengan kebutuhan anggota yang memiliki usaha. Akibatnya, anggota tersebut tidak mengikuti secara sepenuh hati.

Litbang membantu koperasi untuk melihat dengan lebih jernih bagian mana dari pelayanan yang sudah efektif dan bagian mana yang perlu disederhanakan atau diperbaiki. Kalau pelayanan belum diperbaiki, kebijakan baru berisiko salah sasaran. Kebijakan sebaik apa pun tidak akan efektif jika dijalankan melalui mekanisme yang kurang tepat.

Tahap Ketiga: Menajamkan Kebijakan Dan Arah Strategis

Pada tahap selanjutnya, litbang diarahkan untuk mendukung evaluasi kebijakan dan perencanaan strategis jangka panjang. Evaluasi ini penting agar perubahan strategis tidak sekadar mengikuti tren,

tetapi benar-benar memperkuat jati diri dan keberlanjutan koperasi. Kalau kebijakan belum dievaluasi, perubahan strategis bisa salah.

Sebagai contoh, koperasi cukup sering memperkenalkan produk baru, namun belum pernah dikaji dampaknya bagi peningkatan kesejahteraan anggota. Akan baik jika efektivitas produk baru yang diperkenalkan juga dievaluasi dari waktu ke waktu.

Litbang membantu pengurus koperasi bertanya bukan hanya “apa yang ingin kita ubah?”, tetapi “apa yang terbukti membawa manfaat bagi anggota?”.

Bertahap Sebagai Jalan Pembelajaran

Pendekatan bertahap dalam pelaksanaan fungsi litbang koperasi tersebut menjadi proses pembelajaran organisasi. Melalui litbang, koperasi belajar mendengar, memperbaiki, lalu mengarahkan diri secara sadar. Dalam konteks pengembangan koperasi, perubahan yang berkelanjutan tidak lahir dari keputusan besar yang terburu-buru dan mengedepankan tren, namun bersumber dari pemahaman yang mendalam tentang anggota, pelayanan yang selaras, dan kebijakan yang terus dievaluasi. Dengan cara inilah litbang menjadi bukan sekadar rencana kerja, melainkan ‘kompas’ yang membantu koperasi untuk melangkah maju tanpa kehilangan jati dirinya sebagai lembaga milik anggota.



Stephanus Eri Kusuma

Dosen Program Studi Ekonomi Universitas Sanata Dharma

koperasi

penelitian dan pengembangan (litbang)

Program Studi Ekonomi

Stephanus Eri Kusuma

universitas sanata dharma

Penulis: Stephanus Eri Kusuma

Editor: L Sukamta

SEBARKAN

Pos sebelumnya

CU Kridha Rahardja Adakan OD, Ketua Pengurus Ajak Abdi
Sedulur Melayani Anggota Dengan Penuh Kegembiraan,
Bukan Beban